

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia menghadapi tantangan ketenagakerjaan yang kompleks dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik terbaru, "tingkat pengangguran terbuka Indonesia pada Februari 2025 masih mencapai 4,76 persen" (BPS, 2025), yang menunjukkan masih adanya ketidakseimbangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Permasalahan ini semakin kompleks ketika dianalisis berdasarkan tingkat pendidikan, di mana lulusan perguruan tinggi justru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap angka pengangguran terdidik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hendrayanti dan Fauziyanti (2020), "fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat." Kondisi ini menciptakan paradoks di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka menjadi pengangguran karena cenderung menunda bekerja sampai mendapatkan pekerjaan yang dianggap sesuai dengan pendidikan yang telah ditamatkan. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi para lulusan perguruan tinggi masih terfokus pada pencarian kerja (*job seekers*) daripada menjadi pencipta lapangan kerja (*job creators*).

Kewirausahaan dipandang sebagai salah satu solusi strategis untuk mengatasi permasalahan pengangguran sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Oktiena dan Dewi (2021) menegaskan bahwa "pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa," yang menunjukkan pentingnya peran perguruan tinggi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Zimmerer, sebagaimana dikutip oleh Suharti dan Sirine (2021), menyatakan bahwa "salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peran universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan."

Perguruan tinggi harus menjadi lembaga pendidikan kewirausahaan yang "mampu mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreativitas dan inovasi berlandaskan penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang tinggi" (Kania & Februadi, 2021). Dalam rangka mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang cendekiawan, wirausahawan mandiri dan arif, mahasiswa perlu diberi peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap, tanggungjawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni.

Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan minat berwirausaha mahasiswa. Ilhami (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa "efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa," yang mengindikasikan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan menjadi penentu kuat dalam membentuk minat untuk berwirausaha.

Santoso dan Almadana (2021) dalam studinya membuktikan bahwa "tingkat efikasi diri positif sebagai prediktor tingkat minat berwirausaha mahasiswa," hal ini

sejalan dengan konsep yang dikemukakan Bandura bahwa "keyakinan manusia mengenai efikasi diri mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan, selama apa mereka akan bertahan menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran." Lebih lanjut, penelitian dari Umsida (2021) mendefinisikan bahwa "*self efficacy* adalah kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan."

Nengseh (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan peran strategis bahwa "efikasi diri sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa," yang menunjukkan peran strategis efikasi diri tidak hanya sebagai faktor langsung, tetapi juga sebagai variabel yang dapat memediasi pengaruh faktor-faktor lain terhadap minat berwirausaha.

Kreativitas merupakan elemen fundamental dalam kewirausahaan yang berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Widyaningsih (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa "terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas mahasiswa dengan minat berwirausaha mahasiswa," yang mengindikasikan bahwa kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif menjadi faktor penting dalam menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha.

Menurut Zimmerer (2006), sebagaimana dikutip dalam penelitian tentang kreativitas wirausaha, "kreativitas adalah proses untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang." Suryana (2000) menambahkan bahwa "menciptakan sesuatu yang asalnya tidak

ada, memperbaiki kesalahan masa lalu dengan cara baru dan menghilangkan sesuatu untuk menciptakan sesuatu yang lebih sederhana merupakan bentuk kreativitas."

Abu et al. (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa "pengaruh efikasi diri dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha pada siswa" menunjukkan bahwa kreativitas tidak berdiri sendiri tetapi berinteraksi dengan faktor-faktor psikologis lainnya dalam membentuk minat berwirausaha. Lebih lanjut, penelitian tersebut membuktikan bahwa "kreativitas terhadap minat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa kewirausahaan" menunjukkan kompleksitas hubungan antara kreativitas, efikasi diri, dan minat berwirausaha yang memerlukan analisis mendalam untuk memahami pola interaksinya.

Motivasi berwirausaha memiliki peran strategis sebagai variabel mediasi yang menghubungkan antara faktor-faktor anteseden dengan minat berwirausaha. Hasanah dan Azizah (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa "pengaruh kompetensi kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha dengan motivasi sebagai mediator pada mahasiswa" mengindikasikan bahwa motivasi tidak hanya berperan sebagai faktor langsung tetapi juga sebagai perantara yang memperkuat pengaruh faktor-faktor lain.

Oktiena dan Dewi (2021) menegaskan bahwa "pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa" menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang dapat dikembangkan melalui intervensi pendidikan. Rosmiati et al. (2015) dalam kajiannya mengungkapkan

bahwa "sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa" saling berinteraksi dalam membentuk kecenderungan untuk menjalankan aktivitas kewirausahaan.

Penelitian di lingkungan SMK menunjukkan bahwa "pengaruh keterampilan berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan sikap mandiri terhadap motivasi berwirausaha" (Lubis, 2018) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikembangkan melalui program pendidikan dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan temuan Saptadi et al. (2021) yang menyatakan bahwa "motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa."

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki posisi strategis dalam pengembangan kewirausahaan karena mereka memiliki dasar pengetahuan ekonomi dan bisnis yang kuat. Putri (2025) dalam analisisnya mengungkapkan bahwa "variabel penelitian yang sering digunakan adalah efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif" dalam tren penelitian mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi tahun 2020-2023.

Hutabarat (2023) dalam penelitiannya di Universitas Jambi membuktikan bahwa "terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap berwirausaha dan keterampilan berwirausaha terhadap hasil belajar mata kuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi," yang menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi memiliki potensi yang baik dalam mengembangkan kewirausahaan.

Amril dan Hardiani (2021) dalam studinya tentang mahasiswa di Provinsi Jambi menggunakan "model Structural Equation Modeling (SEM)" untuk

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan, yang memberikan gambaran empiris tentang kondisi minat berwirausaha mahasiswa di wilayah ini. Penelitian tersebut menegaskan bahwa "karakteristik intensi kewirausahaan mahasiswa di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal."

Konteks geografis dan demografis Universitas Jambi yang terletak di "Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi" memberikan keunikan tersendiri dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa, mengingat potensi ekonomi daerah yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang bisnis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian tentang pengaruh efikasi diri dan kreativitas terhadap minat berwirausaha yang dimediasi oleh motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi menjadi sangat penting dan relevan. Zunaedy et al. (2021) menegaskan bahwa "semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa maka semakin tinggi pula minat untuk menjadi wirausahawan," yang mengindikasikan perlunya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor pembentuk minat tersebut.

Putri (2025) dalam analisisnya mengungkapkan bahwa "meskipun terdapat perkembangan dalam variasi topik dan metode penelitian, masih terdapat keterbatasan dalam eksplorasi tema baru yang lebih inovatif" dalam penelitian mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan inovatif dalam bidang kewirausahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam

mengembangkan model komprehensif tentang pembentukan minat berwirausaha mahasiswa, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Kania dan Februadi (2021) menekankan bahwa "pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap minat berwirausaha," sehingga pemahaman yang mendalam tentang mekanisme psikologis di baliknya menjadi krusial.

Dengan memahami peran efikasi diri, kreativitas, dan motivasi berwirausaha secara integratif, diharapkan dapat dirancang strategi yang lebih efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa sebagai upaya menciptakan generasi *job creators* yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional. Sebagaimana ditekankan oleh Amril dan Hardiani (2021), "intensi kewirausahaan mahasiswa perlu terus dikembangkan sebagai respons terhadap implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka."

Tabel 1.1 Hasil *Pra-Survey* Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
1	Saya tertarik untuk mempelajari cara berwirausaha	41	9	50
2	Saya tertarik untuk mempunyai usaha sendiri	38	12	50
3	Berwirausaha menjadi pilihan saya setelah lulus kuliah	28	22	50

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, teridentifikasi bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas kewirausahaan. Temuan ini tercermin dari respons terhadap pertanyaan pertama, di mana 41 responden (82% dari total responden) menyatakan ketertarikan untuk mempelajari cara berwirausaha, sementara hanya 9 responden (18%) yang menyatakan tidak tertarik. Konsistensi minat ini diperkuat oleh respons terhadap pertanyaan kedua,

yang menunjukkan bahwa 38 responden (76%) mengekspresikan keinginan untuk memiliki usaha sendiri, dengan 12 responden (24%) menyatakan sebaliknya.

Namun demikian, terdapat inkonsistensi signifikan pada dimensi implementasi minat berwirausaha. Hasil analisis terhadap pertanyaan ketiga mengindikasikan bahwa hanya 28 responden (56%) yang memilih berwirausaha sebagai opsi karier setelah menyelesaikan studi, sementara 22 responden (44%) tidak memilih jalur kewirausahaan. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara minat teoretis dan intensi implementatif dalam berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Pola data ini mencerminkan what Krueger dan Carsrud (1993) identifikasi sebagai "*entrepreneurial intent funnel*," di mana minat awal terhadap kewirausahaan mengalami penyaringan bertahap seiring dengan peningkatan level komitmen yang diperlukan. Data menunjukkan bahwa terdapat 82% mahasiswa yang tertarik mempelajari kewirausahaan, 76% yang tertarik memiliki usaha sendiri, dan hanya 56% yang memilih kewirausahaan sebagai karier—menciptakan funnel dengan dropout rate masing-masing 6% dan 20% pada setiap tahap.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), di mana intensi perilaku dibentuk oleh tiga komponen: *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks data ini, mahasiswa mungkin memiliki attitude positif terhadap kewirausahaan (terbukti dari 82% ketertarikan), namun *perceived behavioral control* yang rendah atau *subjective norms* yang tidak mendukung dapat menghambat konversi minat menjadi intensi karier.

Motivasi merupakan salah satu determinan krusial yang mempengaruhi minat

berwirausaha mahasiswa. Samsudin (2010) mendefinisikan motivasi sebagai "proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan." Dalam konteks kewirausahaan, motivasi berfungsi sebagai katalisator yang mengubah potensi minat menjadi aksi nyata.

Siagian (2009) memperkuat konseptualisasi ini dengan menyatakan bahwa "motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya." Dalam perspektif kewirausahaan, motivasi intrinsik menjadi foundation yang mendorong individu untuk mentransformasi ide-ide kreatif menjadi peluang bisnis yang viable.

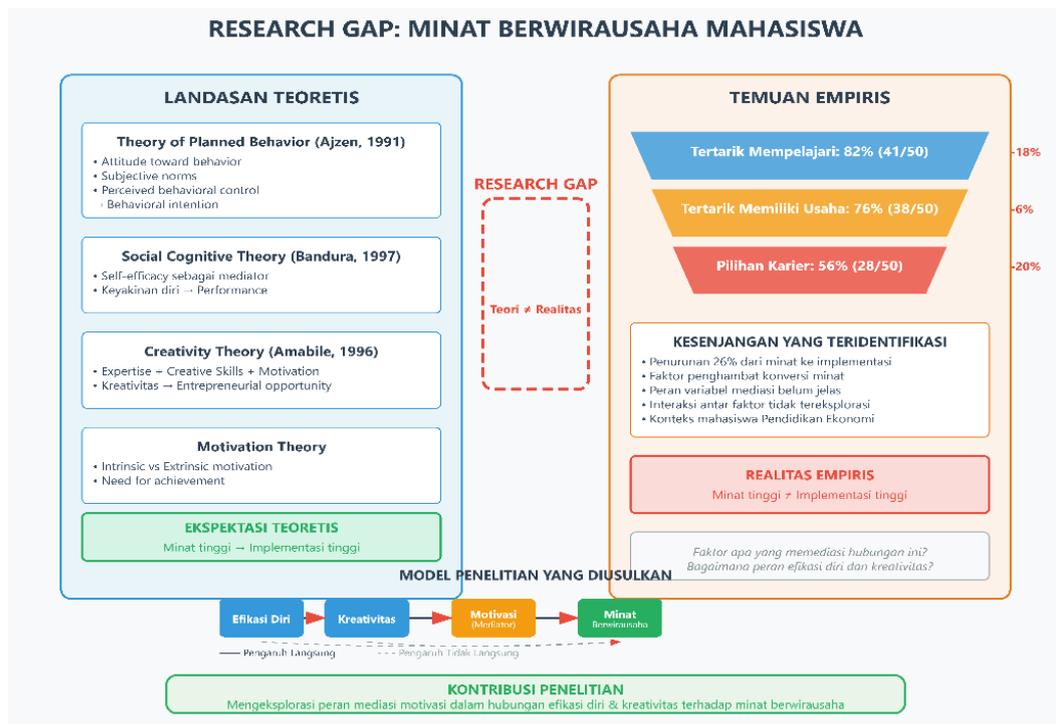
Dimensi motivasi yang relevan dalam konteks kewirausahaan mencakup motif kreativitas dan inovasi, yang berfungsi sebagai driving force bagi individu untuk menghasilkan solusi alternatif dalam menghadapi perubahan dan tantangan pasar. Robbins dan Judge (2017) mengidentifikasi bahwa motivasi intrinsik, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), berkorelasi positif dengan kecenderungan individu untuk mengambil risiko kalkulatif dan menciptakan peluang bisnis independen.

Berdasarkan kajian teoretis dan empiris yang telah diuraikan, terdapat indikasi kuat bahwa efikasi diri, kreativitas, dan motivasi beroperasi sebagai sistem terintegrasi dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Bandura (1997) dalam teori *Social Cognitive Theory* menegaskan bahwa efikasi diri berfungsi sebagai mediator antara pengetahuan dan kemampuan dengan performance aktual. Dalam konteks kewirausahaan, efikasi diri menentukan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menjalankan aktivitas bisnis secara sukses.

Kreativitas, sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Amabile (1996),

merupakan interseksi antara *expertise*, *creative thinking skills*, dan *intrinsic motivation*. Dalam ekosistem kewirausahaan, kreativitas berperan sebagai enabler yang memungkinkan identifikasi dan eksploitasi peluang bisnis yang belum termanfaatkan.

Motivasi, khususnya motivasi berwirausaha, berfungsi sebagai variabel mediating yang menghubungkan faktor-faktor *anteseden* (efikasi diri dan kreativitas) dengan *outcome variable* (minat berwirausaha). Carsrud dan Brännback (2011) mengidentifikasi bahwa motivasi berwirausaha tidak hanya berperan sebagai predictor langsung, tetapi juga sebagai moderator yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor-faktor personal dengan intensi kewirausahaan.



Gambar 1.1 *Research Gap*

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap fenomena minat berwirausaha mahasiswa dan identifikasi gap antara ketertarikan teoretis dengan implementasi praktis, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mekanisme kompleks yang

mengatur hubungan antara efikasi diri, kreativitas, dan motivasi dalam pembentukan minat berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan desain *explanatory research* untuk menguji model kausal yang menjelaskan pengaruh efikasi diri dan kreativitas terhadap minat berwirausaha melalui mediasi motivasi berwirausaha. Konteks penelitian difokuskan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, mengingat karakteristik unik program studi tersebut yang mengintegrasikan perspektif pedagogis dengan fondasi ekonomi-bisnis.

Dengan demikian, penelitian ini berjudul: **"Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi."**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh Kreativitas terhadap motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi?
4. Apakah terdapat pengaruh Kreativitas terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi ?
6. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha yang

dimediasi oleh motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi?

7. Apakah terdapat pengaruh Kreativitas terhadap minat berwirausaha yang dimediasi oleh motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh Kreativitas terhadap motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh Kreativitas terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi
5. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi
6. Untuk mendeskripsikan pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha yang dimediasi oleh motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi
7. Untuk mendeskripsikan pengaruh Kreativitas terhadap minat berwirausaha yang dimediasi oleh motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Akademik

Bagi akademik dapat menjadi referensi dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi mengenai ekonomi kewirausahaan cv`` dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama.

2. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian di bidang ekonomi khususnya kegiatan kewirausahaan dengan menggunakan variabel efikasi diri dan motivasi berwirausaha

1.5 Definisi Operasional

1. Efikasi diri

Efikasi diri akan diukur menggunakan Kuesioner sebanyak 7 butir pertanyaan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 5 alternatif jawaban antara lain sangat tidak setuju, kurang setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju.

2. Kreativitas

Pendidikan kewirauahaan akan diukur menggunakan Kuesioner sebanyak 5 butir pertanyaan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 5 alternatif jawaban antara lain sangat tidak setuju,

kurang setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju.

3. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha akan diukur menggunakan Kuesioner sebanyak 6 butir pertanyaan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 5 alternatif jawaban antara lain sangat tidak setuju, kurang setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju.

4. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha akan diukur menggunakan Kuesioner sebanyak 6 butir pertanyaan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 5 alternatif jawaban antara lain sangat tidak setuju, kurang setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju.